

Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam Madrasah WAK Tanjong Al Islamiyah di Singapura

Sopiatun Nahwiyah^{1✉}, Helmiati², M. Nazir³

(1) Universitas Islam Kuantan Singingi

(2,3) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

✉ Corresponding author

[sopiatunnahwiyah@gmail.com]

Abstrak

Sebagai negara maju, Singapura tentunya membutuhkan Sumber Daya Manusia yang memadai atau memiliki *skill* yang mumpuni salah satunya melalui pendidikan madrasah. Maka madrasah akan berkolaborasi dalam kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Singapura tersebut, terutama pada bidang kurikulum yang diterapkan di madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum di Madrasah Wak Tanjong al Islamiyah di Singapura menggunakan metodologi penelitian *library research* dengan menelaah buku, jurnal serta website resmi yang berkaitan dengan Madrasah Wak Tanjong al Islamiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan di Madrasah Wak Tanjong al Islamiyah Negara Singapura adalah pendekatan *separated curriculum* atau kurikulum terpisah. Hal ini karena ada pengelompokan-pengelompokan pada mata pelajaran yang diterapkan di Madrasah Wak Tanjong al Islamiyah. Pada tingkat dasar, menengah dan pra universitas, diwajibkan mengikuti penilaian akhir yang ditetapkan oleh pemerintah seperti *Primary School Leaving Examination*, *General Certificate of Education Ordinary Cambridge General Certificate of Education Advanced Level*. Dengan ditetapkan penilaian oleh pemerintah maka kurikulum yang diterapkan oleh Madrasah harus menyertakan pelajaran umum yang setara dengan sekolah pemerintah. Terdapat tiga kelompok mata pelajaran yang diterapkan di Madrasah Wak Tanjong al Islamiyah yaitu mata pelajaran umum, mata pelajaran bahasa Arab dan mata pelajaran agama.

Kata Kunci: *Kurikulum Pendidikan Islam, Madrasah Wak Tanjong al Islamiyah, Singapura*

Abstract

This study aims to determine the implementation of the curriculum at Madrasah Wak Tanjong al Islamiyah in Singapore using library research methodology by reviewing books, journals and official websites related to Madrasah Wak Tanjong al Islamiyah. The results of the study indicate that the curriculum implemented at Madrasah Wak Tanjong al Islamiyah in Singapore is a separated curriculum approach. This is because there are groups of subjects implemented at Madrasah Wak Tanjong al Islamiyah. At the elementary, secondary and pre-university levels, it is mandatory to take the final assessment set by the government such as the *Primary School Leaving Examination*, *General Certificate of Education Ordinary Cambridge General Certificate of Education Advanced Level*. With the assessment set by the government, the curriculum implemented by the Madrasah must include general subjects that are equivalent to government schools. There are three groups of subjects implemented at Madrasah Wak Tanjong al Islamiyah, namely general subjects, Arabic language subjects and religious subjects.

Keyword: *Islamic Education Curriculum, Madrasah Wak Tanjong al Islamiyah, Singapore*

PENDAHULUAN

Negara Singapura merupakan negara maju yang memiliki luas wilayah sekitar 721,5 kilo meter persegi, dan memiliki pendapatan tertinggi di wilayah Asia, yaitu sebesar \$69.210 pada tahun 2023 (Sampoerna academy, 2023), dan Pendapatan per kapita: \$88.450 atau sekitar Rp

1,45 miliar (kurs Rp 16.415) pada tahun 2024 (Zulfikar, 2024). Pendapatan per kapita yang dimiliki oleh negara Singapura hampir sama dengan negara-negara maju lainnya seperti Swiss, Swedia, Norwegia, Jerman, Amerika Serikat, Kanada, Jepang dan Korea Selatan.

Sebagai negara maju, Singapura tentunya membutuhkan Sumber Daya Manusia yang memadai atau memiliki *skill* yang mumpuni sehingga mampu memainkan peran dalam berbagai sektor kehidupan yang berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin canggih. Sumber Daya Manusia tersebut dapat dibentuk melalui lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan Islam yaitunya madrasah.

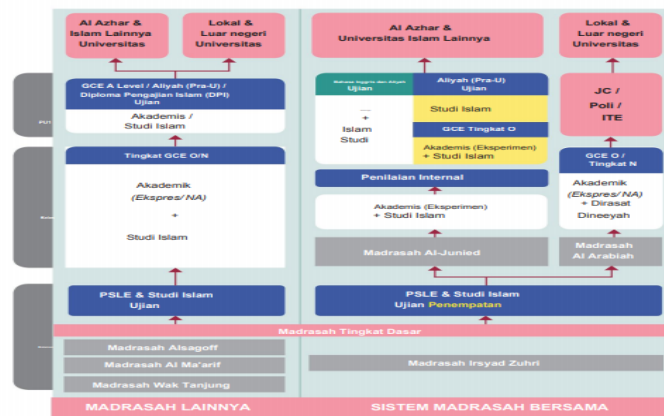
Terdapat dua jenis madrasah di Singapura. Madrasah yang pertama dikenal dengan nama *part-time* atau madrasah paruh waktu, dinamakan paruh waktu karena pelaksanaannya hanya dilaksanakan separuh hari dan madrasah paruh waktu ini secara resmi hanya diberikan sampai kelas enam, akan tetapi tidak tertutup kemungkinan akan diberikan hingga sekolah menengah untuk memberikan bantuan-bantuan pada masa remaja anak-anak tersebut (Syafri et al., 2022). Madrasah yang kedua dikenal dengan nama *full-time* atau madrasah penuh waktu. Sistem pendidikan ini berbeda dengan pendidikan paruh waktu karena sistem ini menerapkan posisi pendidikan penuh waktu bagi anak-anak muslim di Singapura. Mereka yang mengikuti pendidikan madrasah penuh waktu, umumnya tidak mengikuti pendidikan di sekolah pemerintah karena mereka sudah mendapatkan sertifikat penuh dari lembaga yang menyelenggarakan pendidikan penuh waktu tersebut (Sun'an et al., 2023).

Madrasah yang ada di Singapura sejak masa kolonial Inggris sangat diminati oleh masyarakat. Pada tahun 2004 sekitar 1000 pendaftar yang merebutkan 400 bangku yang ada di Madrasah Al Junaid al Islamiah. Di Singapura terdapat enam madrasah yang diakui oleh pemerintah, yaitu Al Junaid al Islamiah, Irsyad Zuhri al Islamiyah, al Maarif al Islamiyah, Alsa goff al Arabiah, al Arabiah al Islamiah dan Wak Tanjong al Islamiah (Iqbal, 2022). Tingginya minat masyarakat menyekolahkan anaknya ke madrasah dilatar belakangi oleh tiga hal berikut: pertama, masyarakat muslim Singapura mengakui pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak mereka. Kedua, masyarakat muslim Singapura menginginkan anaknya beradaptasi dengan lingkungan yang islami. Ketiga, masyarakat muslim Singapura kecewa dengan sekolah nasional yang hanya memberikan pendidikan umum saja dan melarang menggunakan hijab.

Banyaknya peminat masyarakat muslim yang memasukkan anaknya ke madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam harusnya madrasah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki *skill* untuk memainkan peran dalam memajukan negara Singapura yang sesuai dengan visi pendidikan pemerintah yaitu *economic based education* (Pendidikan yang berorientasi kepada kemajuan ekonomi). Sebaiknya metode-metode tersebut berasal dari sumber ajaran utama agama Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadis (Qowim, 2020). Namun, keberadaan madrasah ketika itu hanya fokus kepada materi-materi agama saja sehingga kurang memberikan *life skill* kepada peserta didik. Hal demikian akan memberikan dampak kepada kurangnya kesiapan lulusan dari madrasah untuk berkiprah di pasar dunia kerja.

Ketidaksiapan lulusan dari madrasah untuk berkiprah di pasar dunia kerja menjadi kekhawatiran pemerintah Singapura, sehingga pemerintah Singapura melakukan beberapa kebijakan untuk mengatasi hal tersebut. Kebijakan pertama yaitu dengan membatasi kuota total 4000 siswa di enam madrasah. Padahal, total siswa muslim di Singapura berjumlah sekitar 75.000 siswa. Dengan demikian, siswa-siswa yang tidak bisa masuk ke sekolah madrasah, terpaksa harus sekolah di sekolah pemerintah (Iqbal, 2022).

Kebijakan lainnya yang dilakukan oleh pemerintah Singapura adalah kewajiban madrasah untuk mengikuti ujian negara yaitu *Primary School Leaving Examination (PSLE)* dan *GCE"O"* di bawah Universitas Cambridge (Nor et al., 2017). Kebijakan tersebut dilakukan oleh pemerintah Singapura agar kurikulum yang diterapkan di madrasah setara dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah pemerintah. Sehingga lulusan madrasah tidak hanya memahami materi-materi agama saja, melainkan juga memahami materi-materi umum sehingga lulusan madrasah setara dengan lulusan sekolah pemerintah. Berikut ini diagram pelaksanaan PLSE di Madrasah yang ada di Singapura.



Gambar 1. Diagram jalur dari primer, sekunder hingga Tingkat Pra-U

Berdasarkan beberapa fenomena di atas, maka perlu dilakukan kajian yang mendalam tentang bagaimana respon madrasah dalam menghadapi kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Singapura tersebut, terutama pada bidang kurikulum yang diterapkan di madrasah. Kajian serupa yang berkaitan dengan kurikulum yang diterapkan pada madrasah-madrasah yang ada di Singapura sudah banyak dilakukan, seperti kajian yang dilakukan oleh Muhammad Nasir dengan fokus kajiannya tentang Kurikulum Madrasah: Studi Perbandingan Madrasah di Asia, kemudian kajian yang dilakukan oleh Hanafiah Bin Budin yang meneliti tentang penerapan kurikulum di Madrasah wilayah Singapura dan banyak lagi kajian lainnya. Namun, tidak ada kajian lain yang fokus membahas tentang kurikulum yang diterapkan di madrasah Wak Tanjong al Islamiyah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk membuat kajian tentang bagaimana implementasi kurikulum pendidikan Islam yang ada di madrasah Wak Tanjong al Islamiyah di Singapura sebagai referensi perkembangan pendidikan yang ada Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan buku-buku, artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian. Studi pustaka (*library research*) memiliki empat tahapan, yaitu menyiapkan perlengkapan atau alat yang diperlukan terlebih dahulu, setelah itu menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku, artikel-artikel dan riset-riset yang pernah dilakukan sebelumnya setelah itu dilakukan analisis secara mendalam hingga mendapatkan suatu proporsi sesuai gagasan yang diinginkan (Adlini et al., 2022). Metode dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Alir metode penelitian

Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti terlebih dahulu mengumpulkan buku-buku, artikel-artikel, atau riset-riset bahkan website resmi yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan Islam yang ada di Madrasah Wak Tanjong al Islamiah Singapura, selanjutnya akan dianalisis yang mendalam sehingga mendapatkan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Wak Tanjong al Islamiah

Madrasah Wak Tanjong al Islamiah merupakan salah satu madrasah yang diakui keberadaannya di Singapura. Madrasah Wak Tanjong al Islamiah berdiri pada tahun 1958 yang didirikan oleh Ustaz Mohd Noor bin Taib. Pada tahun pertama madrasah Wak Tanjong Al Islamiah menerima siswa berjumlah 100 orang dan guru berjumlah 4 orang. Pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 1975 telah didaftarkan dengan Kementerian Pelajaran Singapura (Siren et al., 2014). Pada tahun 2011 jumlah siswa mengamai peningkatan yaitu tercatat sekitar 600 siswa, 43 orang pendidik dan tenaga kependidikan, sebelumnya jumlah siswanya pernah mencapai 800 siswa (Helmiati, 2014). Pada tahun 1993 Madrasah Wak Tanjong al Islamiah Memiliki bangunan sekolah sendiri. Tujuan utamanya ialah memberikan pendidikan Islam dan menyediakan pelajar untuk menjadi muslim yang terbaik (Siren et al., 2014).

Madrasah Wak Tanjong Al Islamiah memiliki tingkatan-tingkatan dalam pendidikannya, yaitu tingkat dasar (*Primary School*), menengah (*Secondary School*) dan pra universitas. Penyelenggaraan pendidikan di madrasah ini dilaksanakan dalam rangka memberikan pendidikan Islam serta mempersiapkan siswa menjadi Muslim yang baik yang tidak hanya memahami ilmu agama saja melainkan memahami ilmu pengetahuan umum sehingga selamat dunia dan akhirat. Pada logo madrasah Wak Tanjong Al Islamiyah terlihat "Nur" menjadi orientasi utama lembaga ini yang menunjukkan semangat dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Pada website resmi Madrasah Wak Tanjong Al Islamiah menggambarkan prinsip dan cara pandang dari madrasah tersebut. "The Torch represents knowledge the lights up our life. Without knowledge, we will always be in darkness and perform deeds that deviate us from the right path. Artinya, obor merupakan pengetahuan yang menyinari kita Tanpa pengetahuan, kita akan selalu berada dalam kegelapan dan melakukan perbuatan yang menyimpang dari jalan yang benar".

Pada bait-bait lirik lagu/mars juga menggambarkan semangat juang dalam menuntut ilmu pengetahuan sebagai berikut:

*"Madrasah Wak Tanjong lambang cita
Membentuk ummah maju jaya
Berilmu dan berakhlak mulia Itulah harapan kita
Maju madrasah terus maju Sama-sama kita bergandeng bahu
Menjadi ummah bersatu-padu Menuju ke arah yang satu
Berusaha. Berusaha.
Mengejar cita-cita
Beramal...Beramal.
Amalan rasulullah."*

Para alumni dari madrasah yang ada di Singapura mulai dari tingkat dasar, menengah dan pra universitas, tidak hanya dipersiapkan menjadi ustadz dan sosok yang memiliki ilmu keagamaan saja, melainkan harus memiliki life skill sesuai dengan perkembangan zaman. Artinya lulusan madrasah harus memiliki output yang dapat memenuhi standar masuk ke pendidikan yang lebih tinggi (Helmiati, 2014).

Kurikulum Madrasah Wak Tanjong al Islamiah

Desain kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Wak Tanjong al Islamiyah pasca kebijakan *Primary School Leaving Examination* (PLSE) jelas mengalami perubahan yang signifikan yaitu dengan memasukkan mata pelajaran umum ke dalam kurikulumnya. Namun model yang digunakan adalah model kurikulum subyek akademik dengan pendekatan kurikulum terpisah (*separated subject curriculum*). Namun demikian, terdapat transformasi nilai-nilai Islamis (*transformation of Islamic value*) pada praktik pengajaran di madrasah tersebut.

Separated subject curriculum adalah kurikulum terpisah. Sebutan *separated subject curriculum* dikarenakan bahan pelajaran yang disajikan dalam subject atau mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang satu pisah dari yang lain. Organisasi *separated subject curriculum* dianggap berasal dari zaman Yunani kuno. Orang Yunani telah mengajarkan berbagai bidang studi seperti kesusasteraan, matematika, filsafat dan ilmu pengetahuan ditambah dengan musik. Mereka mengadakan dua trivium (gramatika, retorika dan logika) dan kuadrvium (arithmetika, geometri, astronomi, dan musik) yang kemudian dikenal sebagai "*the seven liberal arts*" yang diberikan pada pendidikan umum (Sulaiman, 2013).

Dikatakan kurikulum terpisah karena materi pelajaran yang disajikan dalam satu atau beberapa mata pelajaran terpisah-pisah, yang satu terpisah dari yang lain. Penyusunan kurikulum mata pelajaran terpisah diperkirakan sudah ada sejak zaman Yunani kuno. Bangsa Yunani telah mengajarkan berbagai bidang studi seperti sastra, matematika, filsafat, dan sains yang dipadukan dengan musik. Mereka menyelenggarakan dua trivium (data bahasa, retorika, dan logika) dan satu quadrium (aritmatika, geometri, astronomi, dan musik) yang kemudian dikenal sebagai "tujuh seni liberal" yang diberikan kepada pendidikan umum (Faqihudin, 2023).

Bentuk kurikulum ini sudah lama digunakan dalam dunia pendidikan, karena bentuk kurikulum ini memiliki karakteristik yang sangat sederhana dan mudah dilaksanakan. Tetapi tidak selamanya yang dianggap mudah dan sederhana tersebut akan mendukung terhadap efektivitas dan efisiensi pendidikan yang sesuai dengan perkembangan sosial. *Separated subject curriculum* bertujuan agar generasi muda mengenal hasil-hasil kebudayaan dan pengetahuan umat manusia yang telah dikumpulkan secara berabad-abad, agar mereka tak perlu mencari dan menemukan kembali dengan apa yang telah diperoleh dari generasi terdahulu (Nasution, 1989).

Secara fungsional bentuk kurikulum ini mempunyai kekurangan dan kelebihan, kekurangan pola mata pelajaran yang terpisah-pisah (*separated subject curriculum*) adalah: Bahan pelajaran diberikan atau dipelajari secara terpisah-pisah, yang menggambarkan tidak ada hubungannya antara materi satu dengan yang lainnya, Bahan pelajaran yang diberikan atau yang dipelajari siswa tidak bersifat aktual, Proses belajar lebih mengutamakan aktivitas guru sedangkan siswa cenderung pasif, Bahan pelajaran tidak berdasarkan aspek permasalahan sosial yang dihadapi siswa maupun kebutuhan masyarakat, Bahan pelajaran merupakan informasi maupun pengetahuan dari masa lalu yang terlepas dengan kejadian masa sekarang dan yang akan datang, Proses dan bahan pelajaran sangat kurang memperhatikan bakat, minat dan kebutuhan siswa.

Sedangkan kelebihan pola mata pelajaran yang terpisah-pisah (*separated subject curriculum*) adalah: Bahan pelajaran disusun secara sistematis, logis, sederhana dan mudah dipelajari, Dapat dilaksanakan untuk mewariskan nilai-nilai dan budaya terdahulu, Kurikulum ini mudah diubah dan dikembangkan, Bentuk kurikulum ini mudah dipola, dibentuk, didesain bahkan mudah untuk diperluas dan dipersempit sehingga mudah disesuaikan dengan waktu yang ada (Al-Islamiah, 2023a).

Berikut adalah kurikulum yang diterapkan pada setiap jenjang pada Madrasah Wak Tanjong al Islamiah di Singapura yang merupakan negara maju.

Primary

Primary adalah Sekolah Dasar yang ada di Madrasah Wak Tanjong al Islamiah. Sekolah dasar pada Madrasah Wak Tanjong al Islamiah berlangsung selama enam tahun, setelah mengikuti pendidikan selama enam tahun siswa akan mengikuti Ujian Akhir Sekolah atau disebut juga dengan *PSLE*. Selama enam tahun Siswa di Madrasah Wak Tanjong al Islamiah diajarkan mata pelajaran inti dalam tiga departemen: Dapaertemen Akademik, Dapertemen Agama, dan Dapertemen Bahasa Arab dan diberikan program/kegiatan peningkatan dan dukungan pembelajaran tambahan untuk pengalaman belajar yang lebih luas (Al-Islamiah, 2023a).

Kurikulum Sekolah Dasar Madrasah Wak Tanjong al Islamiah

Adapun kurikulum yang diterapkan di Madrasah Wak Tanjong al Islamiah Singapura dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Tingkatan Madrasah Wak Tanjong Tingkat Dasar

Levels	Assessment				Graduating Examinations								
Primary 1	<table><tr><td>Performance Task</td><td>Weighted Assessment 1</td><td>Performance Task</td><td>End-Year Exam</td></tr><tr><td>0%</td><td>40%</td><td>0%</td><td>60%</td></tr></table>				Performance Task	Weighted Assessment 1	Performance Task	End-Year Exam	0%	40%	0%	60%	PSLE
Performance Task					Weighted Assessment 1	Performance Task	End-Year Exam						
0%					40%	0%	60%						
Primary 3													
Primary 5													
Primary 2													
Primary 4													
Primary 6													

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa sekolah dasar (*primary*) di Madrasah Wak Tanjong terdapat enam tingkatan, yang mana masing-masing tingkatan dilakukan penilaian proses yang terdiri dari *weighted assesmen 1and year exam* dan penilaian akhir yang dikenal dengan nama *PLSE*. Adapun mata pelajaran yang di ajarkan di tingkat dasar terdiri dari *English, Mathematics, Malay, ICT, Science* Qiraah, Kitabah, Muhadasah, Imlak, Insyak, Nahu, Sirah, Al Quran, Hadits, Fiqih dan Tauhid . berikut ini adalah pendistribusian pada setiap jenjang.

Mata Pelajaran

Adapun mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat dasar terdiri mata pelajaran umum dan agama sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Mata Pelajaran Tingkat Dasar Madrasah Wak Tanjong Al Islamiyah

Academic (P1 - P3)		Arabic (P1-P3)	
English		Qiraah (Reading)	
Mathematics		Kitabah (Writing)	
Malay		Muhadasah (Speaking)	
ICT		Imlak (Spelling & Dictation)	
Academic (P4- P6)		Arabic (P4-P6)	
English		Insyak	
Mathematics		Nahu	
Malay			
Science			
ICT			
Religious			
Sirah (Islamic History)			
Al Quran			
Hadith			
Fiqh (Islamic Jurisprudence)			
Tauhid (Islamic Monotheism)			

English Language Department

Stellar Programme

Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah telah menerapkan kurikulum bahasa Inggris nasional yang dikenal sebagai *STELLAR (Strategies for English Language Learning and Reading)*. Inisiatif dari Kementerian Pendidikan ini telah berjalan dengan baik di sekolah tersebut sejak tahun 2008. *STELLAR* menekankan pada membaca dan menikmati bahasa. Jadi, sebagai pengganti buku teks bahasa Inggris, buku cerita tematik yang ditentukan digunakan untuk mengajarkan siswa keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Penggunaan cerita yang menarik membantu mempertahankan minat siswa terhadap bahasa tersebut. Model Pedagogis *STELLAR* terdiri dari beberapa strategi pengajaran utama.

Untuk masing-masing strategi ini, akan ada berbagai kegiatan yang akan mendekati bahasa baik secara 'holistik' maupun sebagian. Di sinilah fonik, tata bahasa, kosakata, ejaan, dan tanda baca dapat diajarkan secara eksplisit. Dalam model ini, ada jalinan antara 'keseluruhan' dan 'sebagian' dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris.

English Language Programmes

Tabel 3. Program Bahasa Inggris Tingkat Dasar Madrasah Wak Tanjong Al Islamiyah

<i>Time Lines</i>	<i>Activities</i>	<i>Level</i>
February	Narrative Writing Workshop	P4-P6
April	Expository Writing Workshop	P5-P6
April / May	Speech & Drama/Role Recitation/Spelling Bee	P1-P6
March	Grammar Workshop	P3
July-August	MLEA Activity & Journal Writing	P1-P6
September	Class Writing Showcase	P3-P6
October	Inter-Class Writing Competition	P3-P6
Yearly	Reading Logbook and Book Review	P1-P6
Semester 1 & 2	Reading Programmes Storytime & 'I' Magazine	P1-P6

Mathematics Department

Jurusan Matematika memiliki visi untuk menjadikan siswa Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah sebagai pembelajar seumur hidup dan pemecah masalah yang percaya diri. Kami bermaksud untuk menyediakan lingkungan yang kondusif bagi siswa, di mana: Siswa dihadapkan pada berbagai pengalaman belajar, termasuk kegiatan langsung dan penggunaan perangkat teknologi untuk membantu mereka menghubungkan konsep matematika abstrak dengan pengalaman konkret.

Siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan keterampilan pemecahan masalah dan penalaran matematika untuk mengatasi berbagai masalah, termasuk masalah terbuka dan masalah dunia nyata. Guru menyediakan lingkungan belajar yang lebih menarik, berpusat pada siswa, dan didukung teknologi, serta untuk mendorong keragaman dan kreativitas yang lebih besar dalam pembelajaran.

Mathematics Programmes

Tabel 4. Program Matematika Tingkat Dasar Madrasah Wak Tanjong Al Islamiyah

<i>Time Lines</i>	<i>Activities</i>	<i>Level</i>
January-April	Maths Enrichment	P4-P6
July-September	Maths Enrichment	P4-P6
July-September	Supplementary and Remediation	P4-P6
July	Maths Olympiad	P2-P6
August	UNSW Mathematics Competition	P1-P6
September	Maths Warriors	P3-P6

Science Department

Teaching & Learning Approach

Kurikulum Sains nasional berupaya menumbuhkan semangat penyelidikan ilmiah pada siswa. Di Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah, kami mencapainya dengan membangun pendekatan pembelajaran berbasis BERMAIN di sekolah untuk menanamkan rasa ingin tahu tentang hal-hal di sekitar mereka kepada siswa. Kami berupaya untuk menumbuhkan rasa ingin tahu alami pada siswa kami dengan mengaitkan konsep-konsep ilmiah dengan fenomena kehidupan nyata, dan mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan BAGAIMANA dan MENGAPA tentang dunia di sekitar mereka. Dengan cara ini, Sains menjadi hidup dan relevan serta bermakna bagi mereka.

Kurikulum Sains. Kurikulum Sains diterjemahkan di kelas melalui diskusi dan penjelasan yang difasilitasi oleh guru. Siswa terlibat dalam kegiatan investigasi langsung selama eksperimen

Sains dan Proyek Sains serta dalam mengartikulasikan pemahaman dan refleksi mereka tentang berbagai topik melalui penulisan jurnal. Mereka juga mempraktikkan proses penyelidikan melalui pengamatan yang cermat dan interpretasi yang bijaksana. Keterampilan siswa dalam menjelaskan konsep-konsep ilmiah diasah dengan memperkenalkan kerangka kerja *Claim - Evidence - Reasoning* (CER). Siswa juga memanfaatkan alat-alat TIK seperti iPad, Mconline di PC akan memperkuat pemahaman mereka tentang konsep Sains.

Science Programmes

Tabel 5. Program Ilmu Sains Tingkat Dasar Madrasah Wak Tanjong Al Islamiyah

<i>Time Lines</i>	<i>Activities</i>	<i>Level</i>
January – February	Science Process Skills Workshop	P3-P6
February	STEAM	P1-P6
February	Vanda Science Competition	P4-P5
March – April	Role Playing	P3-P4
July-August	Science Centre Workshop	P4-P6
July	Decoding Science Workshop	P5-P6
August	UNSW Online Science Competition	P4-P6
September	Science Projects Showcase	P3-P6
September	Science Projects Showcase	P3-P6
September-October	Practical Test	P4-P6

Secondary

Program MWTI *secondary* adalah program empat hingga lima tahun, yang pada akhirnya siswa akan mengikuti *General Certificate of Education Ordinary* (GCE 'O'). Lulusan program ini berhak untuk melanjutkan pendidikan di salah satu lembaga pasca-sekolah menengah di Singapura atau di luar negeri termasuk madrasah pra-universitas, politeknik, perguruan tinggi junior, ITE atau perguruan tinggi luar negeri (Al-Islamiah, 2023b).

Kurikulum

Tabel 6. Tingkatan Madrasah Tingkat Menengah

<i>Levels</i>	<i>Assessment</i>				<i>Graduating Examination</i>
Secondary 1	Weighted Assessment 1	Weighted Assessment 2	Weighted Assessment 3	End-Year Exam	GCE O-Levels
Secondary 2					
Secondary 3					
Secondary 4					
Secondary 5					
	15%	15%	15%	55%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada lima tingkatan sekolah menengah yang ada di Madrasah Wak Tanjong al Islamiyah, masing-masing tingkatan dilakukan penilaian berupa penilaian 1 (bobot 15%) , penilaian 2 (bobot 15%) dan penilaian 3 (bobot 15%). Selanjutnya dilakukan penilaian akhir tahun dengan bobot 55%. Kemudian di akhir masa sekolah menengah dilakukan ujian yang dinamakan dengan GCE O-Levels.

Tabel 7. Mata Pelajaran Tingkat Menengah

Academic Subjects	Arabic Subjects	Religious Subjects
English	Lughoh	Al Qur'an
Mathematics	Insyak	Tafsir
Malay	Nahu	Hadis
Physics		Fiqh (<i>Islamic Jurisprudence</i>)
Chemistry		Tauhid (<i>Islamic Monotheism</i>)
ICT		Sirah (<i>Islamic History</i>)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kurikulum yang diajarkan di tingkat menengah terdiri dari mata pelajaran umum, mata pelajaran berbasis bahasa Arab, dan mata pelajaran Agama. Adapun mata pelajaran umum yang diajarkan adalah mata pelajaran bahasa Inggris, matematika, melayu, fisika, kimia dan ICT. Sedangkan mata pelajaran bahasa Arab terdiri dari ilmu bahasa, insyak dan nahu. Adapun mata pelajaran agama yang diajarkan terdiri dari Al Qur'an, Tafsir, Hadits, Fiqh, Tauhid dan Sejarah Islam.

Pre-University

MWTI *Pre-University* adalah program dua tahun, di mana siswa akan mengikuti *Cambridge General Certificate of Education Advanced Level (GCE A-Level)* dan ujian akhir tahun MWTI. Lulusan program ini akan diberikan *Certificate of Completion*, yang diakui di beberapa universitas Timur Tengah seperti di Mesir, Mekkah, Madinah, dan Yordania.

Kurikulum

Tabel 8. Tingkatan Pada Tingkat Pra Universitas

Levels	Assessment		Graduating Examinations
	Mid-Year Exams	Final-Year Exams	
Pre-U 1	100%	100%	GCE A-Levels
Pre-U 2			MWTI End-of-Year Examinations

Tabel tersebut di atas memberi gambaran tentang pendidikan sebelum tingkat tinggi yang ada di Madrasah Wak Tanjong al Islamiah. Yang mana tingkatan pada sebelum pendidikan tinggi ada dua tingkatan yang dilakukan selama dua tahun, yang mana dalam proses penilaian terdiri dari dua yaitu penilaian tengah tahun dan penilaian akhir tahun. Selanjutnya dilakukan penilaian akhir studi yang dinamakan dengan *GCE A-Levels*.

Tabel 9. Mata Pelajaran pada Tingkat Pra Universitas

GCE A-Level Subjects	Arabic Subjects	Religious Subjects
General Paper	Adab	Al Qur'an
Mathematics	Nahu	Tafsir
Malay	Insyak	Ulum Al Qur'an
Usuluddin	Nusus	Hadis
Shari'ah	Arudh	Fiqh
	Balaghoh	Usul Fiqh
		Tauhid
		Mantiq

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka pada tingkat pra universitas terdapat 3 mata pelajaran yang diajarkan, yaitu mata pelajaran yang mengarah kepada *assesment GCE A-Levels Subjects*, mata pelajaran mengarah kepada pengembangan Bahasa Arab dan mata pelajaran keagamaan. Adapun mata pelajaran yang mengarah kepada *assesment GCE A-Levels* adalah terkait dengan penulisan karya ilmiah, matematika, melayu, usuluddin dan syari'ah. Mata pelajaran yang berkaitan dengan pengembangan bahasa Arab di antaranya adalah Adab, Nahu, Insyak, Nusus, Arudh dan Balaghah. Mata pelajaran yang berkaitan dengan keagamaan di antaranya adalah Al Qur'an, Tafsir, Ulumul Qur'an, Hadits, Fiqh, ushul Fiqh, Tauhid dan Mantiq.

Hasil yang diperoleh ini relevan dengan Roslan (2017) bahwa perbaikan kurikulum dalam madrasah adalah bentuk untuk mempersiapkan siswa Muslim menjadi lebih baik dan meningkatkan prospek ekonomi. Hal ini diperkuat oleh evan (2016) bahwa melalui reformasi ekonomi tersebut, kurikulum madrasah di Singapura telah direvisi secara signifikan dan pembelajaran mata pelajaran agama Islam diajarkan disekolah umum, seperti sains, matematika, humaniora, dan Bahasa Inggris yang berguna dalam memperoleh pekerjaan.

SIMPULAN

Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Wak Tanjong al Islamiah menggunakan pendekatan *Separated Subject Curriculum* atau pendekatan kurikulum terpisah. Madrasah Wak Tanjong al Islamiah terdiri dari tiga tingkatan yaitu *Primary*, *Secondary*, dan *Pre-university*. Pada tingkat dasar, menengah dan pra universitas, diwajibkan mengikuti penilaian akhir yang ditetapkan pemerintah seperti tingkat dasar wajib mengikuti penilaian *Primary School Leaving Examination*, tingkat menengah mengikuti penilaian *General Certificate of Education Ordinary* dan tingkat pra universitas mengikuti penilaian *Cambridge General Certificate of Education Advanced Level*. Terdapat tiga kelompok mata pelajaran yang diterapkan di Madrasah Wak Tanjong al Islamiah yaitu pelajaran umum, pelajaran bahasa Arab dan pelajaran agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1).
- Al-Islamiah, M. W. T. (2023a). *Primary*. Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah.
- Al-Islamiah, M. W. T. (2023b). *Secondary*. Madrasah Wak Tanjong Al-Islamiah.
- Faqihudin, A. M. (2023). Separated Subject Curriculum (Curriculum in Learning Islamic Religious Education at Darussalam Boarding School Purwokerto). *International Proceedings of Nusantara Raya*, 2(1), 272–276. <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/nuraicon/article/view/594>
- Helmiati. (2014). *PENDIDIKAN ISLAM DI KALANGAN MINORITAS MUSLIM NEGARA SEKULER SINGAPURA*. Laporan Penelitian pada LPPM UIN Suska Riau.
- Iqbal, M. M. (2022). *menjadi muslim di singapura dari sosio kultural religiusitas hingga kebijakan negara-2*. Rahma.Id. <https://rahma.id/menjadi-muslim-di-singapura-dari-sosio-kultural-religiusitas-hingga-kebijakan-negara-2/>
- Nasution. (1989). *Azaz-azaz Kuikulum*. Jemmars.
- Nor, M. R. M., Hambali, K. M., & Halim, A. A. (2017). Survival of Islamic education in a sekuler negara: madrasah di Singapura. *Journal for Multicultural Education*, 11(4), hal.238-249. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JME-06-2016-00>
- Qowim, A. N. (2020). Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 35–58. <https://doi.org/DOI: 10.37542/iq.v3i01.53>
- Sampoerna academy. (2023). *5 Alasan Kenapa Singapore Menjadi Negara Maju se-Asia*. Sampoernaacademy. <https://www.sampoernaacademy.sch.id/id/5-alasan-kenapa-singapore-menjadi-negara-maju-se-asia/#:~:text=Singapore memiliki luas wilayah hanya,keuangan%2C dan teknologi di Asia>
- Siren, N. R. H., Majid, A. A., & Aljunied, S. M. K. (2014). Islamic Education System at Religious School (Madrasah) in Singapore. *Journal of Al-Tamaddun*, 9(2).
- Sulaiman. (2013). POLA MODERN ORGANISASI PENGEMBANGAN KURIKULUM. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, XIV(1), 60–73.
- Sun'an, S. B., Anwar, K., & Rajab, K. (2023). Analisis implementasi metode pendidikan Islam Abdurrahman Al-Nahlawy di Madrasah Singapura. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 197–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i2.14332>
- Syafri, U. A., Maya, R., & Sarkiman, A. Bin. (2022). Program Learning IslamicValue Everyday (L.I.V.E.) di Madrasah Masjid Al-Taqua Singapura. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 103–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2185>
- Zulfikar, F. (2024). *5 Negara Terkaya di Asia Tenggara Tahun 2024, Indonesia Nomor Berapa?* Detikpedia.